

**PENGARUH *FIRM SIZE* DAN *GROWTH OPPORTUNITY* TERHADAP
FIRM VALUE MELALUI *CASH HOLDING* SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE***

Dini Aura Damayanti
diniaura987@gmail.com
Universitas Abdurachman
Saleh Situbondo

Dwi Perwitasari Wiryaningtyas
dwiperwita@unars.ac.id
Universitas Abdurachman
Saleh Situbondo

Triska Dewi Pramitasari
triska_dewi@unars.ac.id
Universitas Abdurachman
Saleh Situbondo

ABSTRACT

At this time the company is no longer focused on seeking profit and prioritizing profits and assets in growing the company but on valuation. Changes in technology have made small companies global. Companies big or small can no longer be separated. The purpose of this study was to analyze and examine the effect of Firm size and Growth opportunity on Firm value through Cash holding as an intervening variable in the Property and Real Estate sub-sector companies on the IDX. The population in this study are all property and real estate companies that have gone public on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period as many as 80 companies. The sampling technique was determined by purposive sampling. Data analysis and hypothesis testing in this study used the Structural Equation Model - Partial Least Square (PLS-SEM). The results of the direct influence hypothesis test using the Smart PLS 3.0 application, show that Firm size has a positive but not significant effect on Cash holding, Growth opportunity has a positive significant effect on Cash holding, Firm size has a negative but not significant effect on Firm value, Growth opportunity has a positive but not significant effect on Firm value, Cash holding has a significant positive effect on Firm value. The results of the indirect effect hypothesis test show that the Firm size variable has a positive but not significant effect on Firm value through Cash holding, Growth opportunity has a significant positive effect on Firm value through Cash holding.

Keywords: Firm size, Growth opportunity, Firm value, Cash holding.

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi telah mengubah dunia usaha dan menciptakan revolusi *entrepreneurship*. Sekarang perusahaan tidak lagi berfokus pada mencari keuntungan tetapi valuasi. Para pengusaha tidak perlu hanya mengedepankan laba dan aset dalam membesarkan perusahaan, saat ini *value* perusahaan juga perlu dibangun dalam membesarkan perusahaan. Saat

ini ukuran perusahaan (*Firm size*) tidak perlu dilihat dari besarnya laba dan aset, tetapi juga nilainya. Perubahan dalam teknologi telah menjadikan perusahaan kecil menjadi mendunia. Perusahaan besar atau kecil pun tidak bisa lagi dipisahkan. Dahulu ukuran perusahaan adalah keuntungan laba dan asetnya. Sekarang menjadi lain, bukan lagi keuntungan menjadi bagian yang utama tapi *value* yang menjadi bagian

utama. Banyak perusahaan baru, khususnya dibidang teknologi yang tumbuh besar meskipun laporan keuangannya menunjukkan kerugian. Namun, perusahaan tersebut tumbuh besar lantaran *value* tinggi. Karena nilainya tinggi, banyak pihak yang

II. TINJAUAN PUSTAKA

Keuangan dapat didefinisikan sebagai seni dan ilmu mengelola uang”. Keuangan juga disebut sebagai pemberian uang pada waktu ketika dibutuhkan. Fungsi keuangan adalah pengadaan dana dan efektif pemanfaatan di badan usaha. Konsep keuangan meliputi modal, dana, uang dan jumlah. Astawinetu dan Handini (2020:2) mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan yaitu bagaimana mendapatkan dana (*rising of funds*) dan bagaimana menggunakan dana (*allocation of funds*)”. Suryanto (2021:2) mengemukakan bahwa “Yang menjalankan manajemen keuangan sering disebut manajer keuangan. Banyak keputusan yang harus diambil oleh manajer keuangan agar keuangan perusahaan selalu berjalan secara efektif dan efisien”. Berdasarkan pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan penggabungan ilmu dan seni yang membahas kegiatan seorang manajer yang berhubungan dengan pengaturan aktivitas keuangan didalam perusahaan dimana didalamnya terdapat beberapa kegiatan diantaranya bagaimana cara memperoleh dana, mengelola dana dan pengendalian fungsi-fungsi keuangan sehingga mampu

kemudian berinvestasi di sejumlah *start up* sehingga mereka terus berkembang. Fenomena ini menunjukkan adanya revolusi dalam dunia bisnis dimana nilai perusahaan bisa mengalahkan besarnya laba dan aset.

memberikan nilai tambah bagi perusahaan.

Fungsi manajemen keuangan “Manajemen keuangan adalah aktivitas pengelolaan keuangan perusahaan yang berhubungan dengan upaya mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif untuk mewujudkan tujuan perusahaan” (Irfani, 2020:11). Irfani (2020:15) mengemukakan bahwa “Manajemen keuangan terdapat 3 fungsi utama, yaitu fungsi pendanaan, fungsi operasional, dan fungsi investasi.”.

Firm Size

Ukuran perusahaan adalah ukuran besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari total aset maupun penjualannya. Semakin besar total aset yang dimiliki maka menunjukan bahwa semakin besar ukuran perusahaan. Suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara antara lain: Total aktiva long size, nilai pasar saham dan lain – lain (Husnan, 2008:22). Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

Jogiyanto (2013:282) mengemukakan bahwa “ukuran perusahaan sebagai alogaritma dari total aset diprediksi mempunyai hubungan negative dengan rasio,

kemudian perusahaan yang besar cenderung berinvestasi ke proyek yang mempunyai varian rendah, untuk menghindari laba ditahan”. Adapun rumus perhitungan ukuran perusahaan menurut Jogiyanto (2013:282) adalah sebagai berikut :

$$Firm\ Size = L_n \text{ Total Aktiva}$$

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa untuk menentukan ukuran perusahaan digunakan dengan ukuran aktiva yang diukur sebagai logaritma dari total aktiva.

Growth Opportunity

Simanjuntak & Wahyudi (2017: 28) mengemukakan bahwa “*Growth* merupakan rasio yang menggambarkan bagaimana kemampuan perusahaan mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya”. Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi. Semakin besar kebutuhan pembiayaan untuk kebutuhan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan untuk menahan laba. ”. Oleh karena itu, perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi menggunakan *asset likuid* (seperti kas) sebagai polis asuransi untuk mengurangi kemungkinan munculnya *financial distress* dan untuk mengambil kesempatan investasi yang baik terlebih dahulu saat pembiayaan eksternal mahal. Sesuai dengan *pecking order theory*, maka *growth opportunities* yang tinggi diduga akan mendorong perusahaan untuk membuat kebijakan dengan lebih memilih memegang kas yang tinggi guna membiayai kesempatan

investasinya. “Hal yang perlu diperhatikan oleh perusahaan di Indonesia adalah semakin besar *growth opportunity* suatu perusahaan, maka semakin besar jumlah kas yang harus dipegang. Hal ini berguna untuk menghindari hilangnya kesempatan akibat keterlambatan eksekusi investasi” (Marfuah & Zulhilmi, 2015: 40).

Marfuah & Zulhilmi (2015: 37) mengemukakan bahwa “Kesempatan bertumbuh menggambarkan kenaikan (pertumbuhan) aktiva perusahaan setiap tahun. *Growth opportunity* diukur dengan persentase perubahan total aktiva”. Wulandari dan Setiawan (2019:1265) mengemukakan bahwa *Growth opportunity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Growth\ Opportunity = \frac{(Total\ Aset\ Tahun\ i - Total\ Aset\ Tahun\ i-1)}{Total\ Aset\ Tahun\ i-1}$$

Keterangan :

Total Aset tahun i = Total seluruh aset tahun ke i

Total Aset tahun i-1 = Total Aset sebelum tahun ke i

Cash Holding

Cahyati & Masitoh (2019:3) mengemukakan bahwa “*Cash holding* adalah kas yang dimiliki perusahaan yang dapat dirubah menjadi uang tunai dengan cepat”. Jadi dapat diartikan bahwa *cash holding* merupakan salah satu cara perusahaan untuk mengelola kas. Kas menjadi salah satu aktiva yang paling mudah dicairkan atau digunakan untuk membiayaan perusahaan. Karena sifat kas yang likuid tersebut menjadikannya salah satu aset yang kurang memberikan keuntungan jika hanya dalam bentuk disimpan, berbeda apabila kas tersebut

digunakan untuk investasi akan lebih menguntungkan. Tetapi apabila jumlah *cash holding* perusahaan terlalu sedikit dapat menghambat kegiatan operasional perusahaan. Sehingga perusahaan harus mampu menyediakan jumlah kas secara optimal. Manajer keuangan lah yang berperan dalam menentukan tingkat *cash holding* perusahaan yang optimal. “Ketika terdapat aliran kas masuk, seorang manajer dapat memutuskan untuk membagikannya kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen atau mungkin menyimpannya untuk memenuhi kebutuhan investasi perusahaan di masa yang akan datang” (Cahyati dan Masitoh, 2019:3).

Bhanumurthy dan Hegade (2018:261) mengemukakan bahwa rumus yang digunakan untuk menghitung *cash holding* yaitu sebagai berikut :

$$CH = \frac{\text{Cash \& Cash Equivalents}}{\text{(Total Assets - Cash \& Cash Equivalents)}}$$

Keterangan :

CH = *Cash Holding*
Cash & Cash Equivalents = Kas dan Setara Kas
Total Assets = Total Aset / Total Aktiva

Firm Value

Indrarini (2019:2) mengemukakan bahwa “Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham”. Sugeng (2017:9) mengemukakan bahwa “Nilai Perusahaan merupakan harga

jual dari barang tersebut ketika barang tersebut akan dijual”. Berdasarkan ketiga pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah suatu kondisi yang dicapai manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dijadikan gambaran bagi masyarakat maupun investor yang biasanya berkaitan dengan saham.

Indrarini (2019:15-16) mengemukakan bahwa “Pengukuran nilai perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan rasio penilaian atau rasio pasar”. Rasio penilaian merupakan ukuran kinerja yang paling menyeluruh untuk suatu perusahaan yang terdiri dari : \ *Price Book Value* (PBV)

Sugiono (2016:71) mengemukakan bahwa “Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (*undervalued*)”. Berikut ini rumus *Price to Book Value* (PBV) :

$$PBV = \frac{\text{Price}}{BV}$$

Keterangan :

PBV = *Price to Book Value*
Price = Harga saham saat ini (Rp)
BV = Nilai buku saham / *Book Value* (Rp)

Nilai buku saham dapat dihitung *Book Value per Share* =

$$BV = \frac{\text{Total Equity}}{\text{Number of outstanding shares}}$$

Keterangan :

BV = Nilai buku saham / *Book Value* (Rp)
Total Equity = Total ekuitas

Number of outstanding shares
= Jumlah Saham yang beredar
Price Earning Ratio (PER)

Indrarini (2019:16) mengemukakan bahwa “*Price Earning Ratio* yaitu harga yang bersedia dibayar oleh pembeli apabila perusahaan itu dijual”. *Price Earning Ratio* itu perbandingan harga saham dengan laba bersih perusahaan. PER dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Price per Share}}{\text{EPS}}$$

Keterangan :
Price per Share = Harga Saham per Lembar
EPS = *Earning per Share* (Laba per Saham)

Tobin’s Q
Indrarini (2019:16) mengemukakan bahwa “*Tobin’s Q*

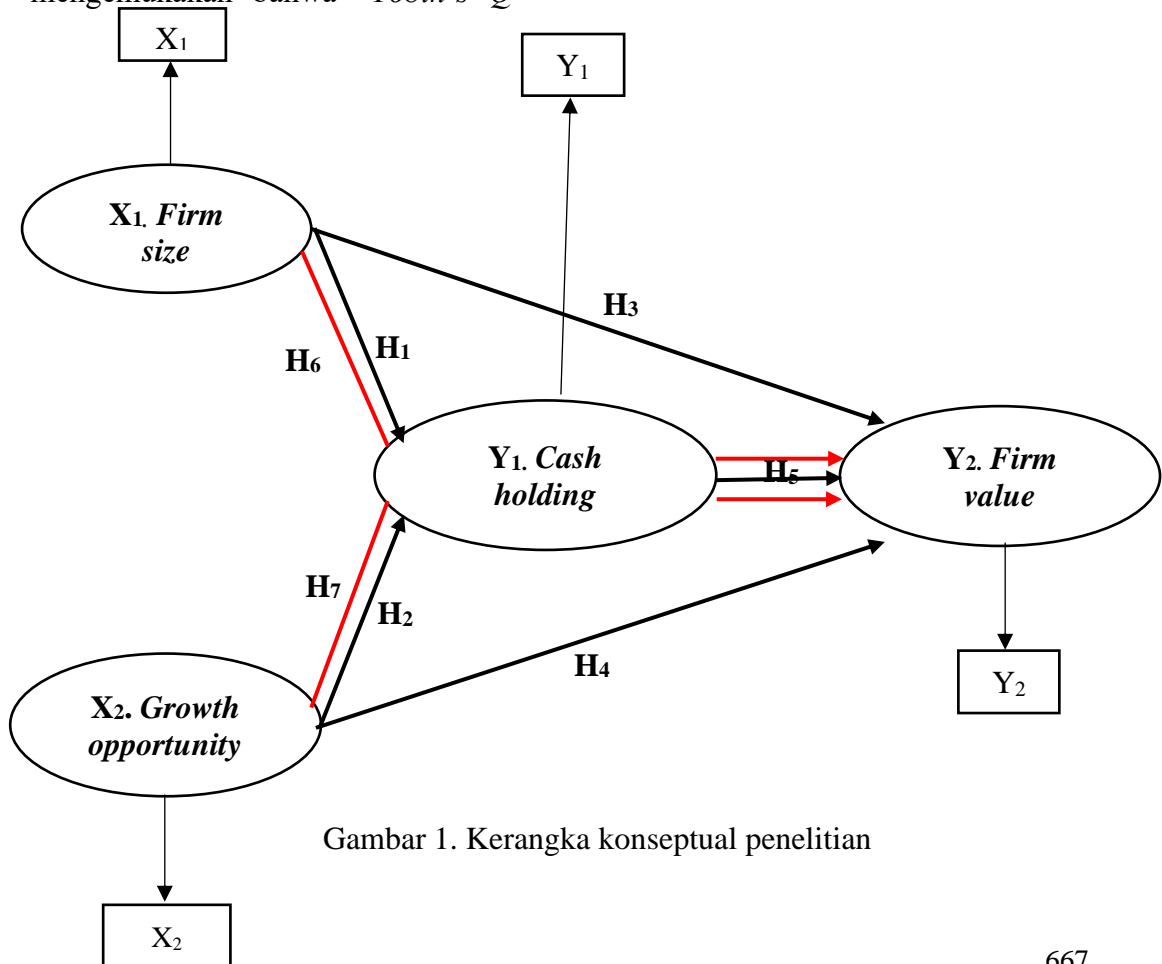
yaitu nilai pasar dari suatu perusahaan dengan membandingkan nilai pasar suatu perusahaan yang terdaftar di pasar keuangan dengan nilai penggantian aset (*asset replacement value*) perusahaan. Berikut ini rumus *Tobin’s Q* :

$$q = \frac{\text{MVS} + \text{MVD}}{\text{RVA}}$$

Keterangan :
MVS = *Market value of all outstanding shares, i.e. the firm’s Stock price*Outstanding Share*
MVD = *Market value of all debt (current liabilities – current asset + long term debt)*
RVA = *Replacement Value of Assets (Nilai Penggantian Seluruh Aset).*

Kerangka Konseptual

Berikut ini merupakan kerangka konseptual penelitian yang disusun pada Gambar 1, berikut :



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

Hipotesis

H₁ : *Firm size* berpengaruh signifikan terhadap *Cash holding*

H₂ : *Growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *Cash holding*

H₃ : *Firm size* berpengaruh signifikan terhadap *Firm value*

H₄ : *Growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *Firm value*

H₅ : *Cash holding* berpengaruh signifikan terhadap *Firm value*

H₆ : *Firm size* berpengaruh signifikan terhadap *Firm value* melalui *Cash holding*

H₇ : *Growth opportunity* berpengaruh signifikan terhadap *Firm value* melalui *Cash holding*

III. METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Hermawan dan Amirullah (2016:21) mengemukakan bahwa “Rancangan penelitian didefinisikan sebagai rencana dan prosedur penelitian yang mencakup asumsi-asumsi dan metode-metode dalam pengumpulan data dan analisis data”. Rancangan penelitian ini dimulai dari *start* kemudian mengkaji variabel bebas yaitu *Firm Size* dan *Growth opportunity*, variabel intervening yaitu *Cash holding* dan variabel terikat yaitu *Firm Value*, setelah itu melakukan pengumpulan data dengan observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Setelah proses pengumpulan data dilakukan, maka selanjutnya mengolah dan menganalisis data tersebut dengan menggunakan beberapa metode pengujian yaitu uji asumsi klasik, koefisien determinasi, analisis persamaan struktural dan uji hipotesis penelitian. Proses selanjutnya ditarik

kesimpulan dan saran untuk memperjelas penelitian yang dilakukan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *property* dan *real estate* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2020.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu pada bulan April sampai dengan Juni 2022.

Populasi dan Sampel

Siyoto dan Sodik (2015:63) mengemukakan bahwa “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pengertian diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang telah *go public* di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020 sebanyak 80 perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang secara rutin menerbitkan laporan keuangan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Sugiyono (2016:85) mengemukakan bahwa “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Kriteria yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan sub sektor *Propety* dan *Real Estate* yang berturut-turut menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dan di audit oleh Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020.
- b. Perusahaan sub sektor *Propety* dan *Real Estate* yang memiliki kelengkapan data mengenai variabel-variabel yang akan diteliti.
- c. Perusahaan sub sektor *Propety* dan *Real Estate* yang jumlah laba ditahannya mengalami fluktuasi dari periode 2016-2020.

Metode Analisis Data

Analisis data dan pengujian hipotesis dalam peneitian ini menggunakan *Structural Equation Model – Partial Least Square* (PLS-SEM).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan uji multikolinieritas. Penjelasan dari uji asumsi klasik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Collinierity Statistic* (VIF) pada “*Inner VIF Values*” pada hasil analisis aplikasi *partial least square* Smart PLS 3.0. Pada aplikasi Smart PLS 3.0 dikatakan tidak terjadi pelanggaran asumsi klasik “Multikolinieritas” apabila nilai VIF (*Varians Inflation Factor*) $\leq 5,00$, namun apabila nilai VIF $> 5,00$ maka melanggar asumsi Multikolinieritas atau variabel bebas saling

mempengaruhi (angka berwarna merah).

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing penelitian tiap variabel berdistribusi normal atau tidak, dalam arti distribusi data tidak menjauhi nilai tengah (median) yang berakibat pada penyimpangan (*standart deviation*) yang tinggi. Dikatakan tidak melanggar asumsi normalitas apabila nilai *Excess Kurtosis* atau *Skewness* berada dalam rentang $-2,58 < CR < 2,58$.

Uji Koefisien Determinasi

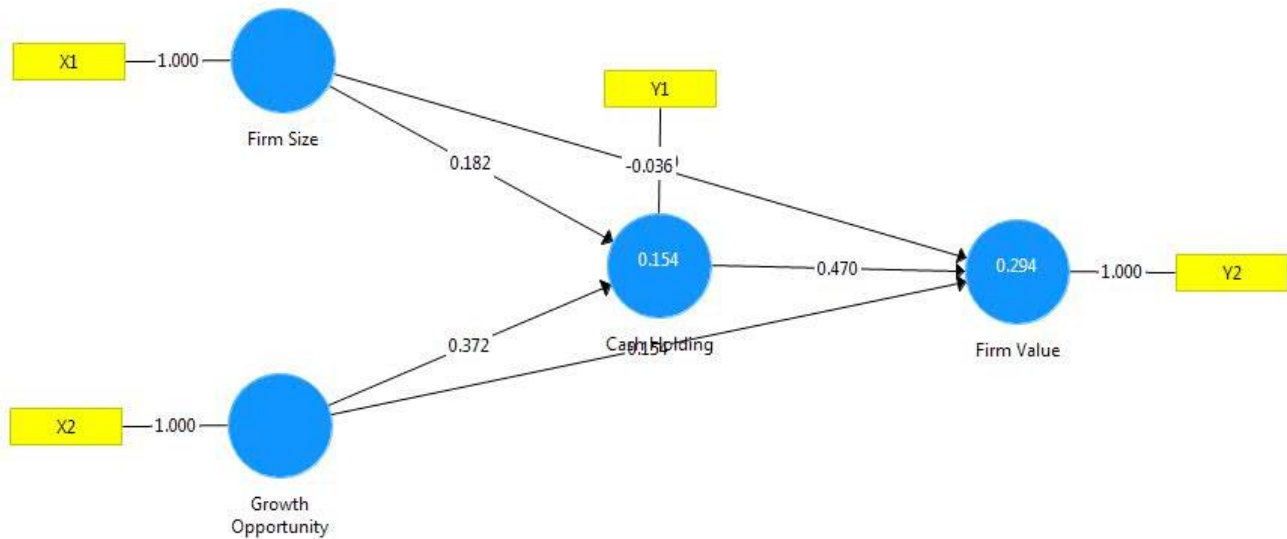
Uji *Inner model* dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk eksogen dan endogen yang telah dihipotesiskan. Uji ini dapat diketahui melalui nilai *R-Square* untuk variabel dependen. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menilai besar pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen. Berdasarkan tabel tersebut, dapat diartikan bahwa :

- a) Variabel *Firm size* (X_1) dan *Growth opportunity* (X_2) mempengaruhi *Cash holding* (Y_1) sebesar 0,15 (15%), sedangkan sisanya 85% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.
- b) Variabel *Firm size* (X_1) dan *Growth opportunity* (X_2) mempengaruhi *Firm value* (Y_2) sebesar 0,29 (29%), sedangkan sisanya 71% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.

Analisis Persamaan Struktural

Hasil analisis penelitian dengan menggunakan analisis *Smart PLS*

(*Partial Least Square*) tersebut selanjutnya dibuat persamaan struktural.



Gambar 1. Hasil Uji Model Struktural dengan Aplikasi Smart PLS

Pembahasan

Firm Size* terhadap *Cash Holding

Hasil uji hipotesis menyatakan bahwa *Firm size* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Cash holding* dengan nilai *original sample* yaitu positif (0,182) dan nilai *P Value* yaitu sebesar 0,169 (>0,05). Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan **H₁ ditolak**, maka jika semakin besar *Firm size* maka tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan tingkat *Cash holding*. Semakin besar *Firm size* maka perusahaan semakin berusaha mempertahankan *Cash holding*, sebab kesalahan menetapkan *Cash holding* akan berpengaruh terhadap nilai dari perusahaan. *Firm size* merupakan skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain total aktiva, penjualan, log size dan yang sama berkolasi. Perusahaan yang besar cenderung

lebih sulit untuk mengalami *financial distress*, sehingga secara tipikal mempunyai performa yang lebih baik dibanding perusahaan kecil, dan juga mempunyai tingkat kas yang lebih tinggi untuk pengaturan investasinya. Jadi, meskipun *Firm size* berpengaruh positif terhadap *Cash holding*, *Firm size* juga tidak mampu mempengaruhi *Cash holding*, karena perusahaan akan tetap menciptakan *Cash holding* yang tinggi terlepas dari ukuran perusahaan tersebut. Setiap aktivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pasti memerlukan dana, sehingga agar dapat memenuhi semua biaya atas aktivitas tersebut perusahaan akan tetap menentukan *Cash holding* yang tinggi untuk menghindari defisit kas perusahaan. Hasil penelitian ini menolak hasil penelitian terdahulu oleh Hernata (2020).

Growth Opportunity terhadap Cash Holding

Hasil uji hipotesis kedua dengan mengacu pada nilai original sample yaitu positif (0,372) dengan nilai P value yaitu 0,002 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Growth opportunity* (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap *Cash holding* (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 2 diterima**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik *Growth opportunity* maka akan semakin meningkatkan *Cash holding*. Semakin tinggi peluang tumbuh perusahaan, semakin tinggi pula kesempatan untuk mendapatkan *return* yang lebih besar, sehingga kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kas sebagai pemenuh kebutuhan investasi di masa depan semakin tinggi. Perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang baik cenderung membutuhkan lebih banyak pendanaan di masa depan untuk merealisasikan peluang pertumbuhan. Ketersediaan kas didalam perusahaan umumnya diinginkan oleh perusahaan untuk dapat membiayai proyek investasi yang menguntungkan di masa mendatang. Tingkat pertumbuhan masing-masing perusahaan berbeda-beda tergantung pada struktur modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi tingkat *Growth opportunity* maka semakin besar pula ketersediaan kas (*Cash holding*) perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Esya (2020) dan Hernata (2020).

Firm Size terhadap Firm Value

Hasil uji hipotesis ketiga dengan mengacu pada nilai original

sample yaitu hasilnya negatif (0,036) dengan nilai P value sebesar 0,745 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Firm size* (X_1) berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Firm value* (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 3 ditolak**. Berdasarkan pengujian maka *Firm size* tidak dapat dijadikan sebagai faktor pertimbangan maupun tolak ukur dalam melihat performa atau baiknya kinerja yang akan berpengaruh pada nilai suatu perusahaan untuk berinvestasi. Dalam penelitian ini, besarnya jumlah aset perusahaan tidak ada hubungannya dengan besarnya modal perusahaan yang akan meningkatkan PBV. Hal tersebut bisa terjadi karena jumlah aset yang dimiliki perusahaan tidak beroperasi dengan baik dalam meningkatkan keuntungan. Sehingga, besar kecilnya suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena besarnya *Firm size* belum tentu dapat menggambarkan baiknya perolehan *Firm value*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Ria Khoirunnisa (2021).

Growth Opportunity terhadap Firm Value

Hasil uji hipotesis ke empat dengan mengacu pada nilai original sample yaitu hasilnya positif (0,154) dengan nilai P value sebesar 0,196 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Growth opportunity* (X_2) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Firm value* (Y_2), dengan demikian **Hipotesis ke 4 ditolak**. Berdasarkan pengujian maka tingkat stabil yang dicapai oleh perusahaan belum tentu menghasilkan nilai perusahaan yang

baik, hal tersebut karena para investor tidak hanya melihat dari pada aspek pertumbuhan perusahaan saja namun juga melihat aspek lainnya. Berdasarkan pandangan oleh investor, perubahan pada total aset yang dialami oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi karena perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan pesat atau tinggi maka besar juga kemungkinan untuk memberikan keuntungan atau *return* yang maksimal dalam hal investasi dimasa akan datang. Namun kondisi ini malah menunjukkan bahwa semakin tinggi *Growth opportunity* maka kesempatan pertumbuhan perusahaan tidak akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi karena tinggi rendahnya *Growth opportunity* tidak dapat menjamin tingkat *return* sesuai dengan keinginan investor. *Growth opportunity* yang terus mengalami peningkatan mencerminkan produktivitas perusahaan yang baik, tetapi pertumbuhan yang tinggi juga dapat menyebabkan kebutuhan dana meningkat dan mengalami kecenderungan laba di tahan sehingga semakin besarnya tingkat pertumbuhan suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula biaya yang diperlukan untuk investasi, sehingga *Growth opportunity* berpengaruh positif namun tidak signifikan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Bela dan Ikhsan (2022).

Cash Holding terhadap Firm Value

Hasil uji hipotesis kelima dengan mengacu pada nilai original sample yaitu hasilnya positif (0,470) dengan nilai *P value* sebesar 0,002 ($<0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Cash*

holding (Y_1) berpengaruh signifikan positif, dengan demikian **Hipotesis ke 5 diterima**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan hipotesis kelima menyatakan bahwa tingginya *Cash holding* sangat diperlukan untuk peluang potensi investasi dan pembiayaan eksternal perusahaan yang tinggi dimana akan menaikkan nilai perusahaan (*Firm value*). Perusahaan dengan *Cash holding* yang tinggi akan mampu memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga akan meningkatkan *Firm value*. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Liestyasih dan Wiagustini (2017).

Firm Size terhadap Firm Value melalui Cash Holding

Hasil uji hipotesis keenam dengan mengacu pada nilai original sample yaitu positif (0,085) dengan nilai *P value* yaitu 0,201 ($>0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa *Firm value* (Y_2) melalui *Cash holdig* (Y_1) dengan demikian **Hipotesis ke 6 ditolak**. Jika perusahaan dengan *Firm size* tinggi memiliki kemampuan untuk menimbun *cash* yang lebih besar dibandingkan perusahaan kecil, namun dengan menjaga tingkat *Cash holding* yang optimal maka perusahaan dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Hal ini karena ketika *Cash holding* melebihi tingkat optimalnya maka akan menyebabkan turunnya *Firm value*, sehingga semakin besar *Firm size* semakin berhati-hati perusahaan dalam menentukan tingkat *Cash holding* optimalnya. Hal ini menyebabkan perusahaan akan berusaha menjaga jumlah *Cash holding*nya tetap optimal. Hasil penelitian ini

mendukung penelitian terdahulu Liestyasih dan Wiagustini (2017).

Growth Opportunity terhadap Firm Value melalui Cash Holding

Hasil uji hipotesis ke tujuh dengan mengacu pada nilai *original sample* yaitu hasilnya positif (0,175) dengan nilai *P value* yaitu 0,037 (<0,05) maka dapat disimpulkan bahwa *Growth opportunity* (X_2) berpengaruh signifikan positif terhadap *Firm value* (Y_2) melalui *Cash holding* (Y_1), dengan demikian **Hipotesis ke 7 diterima**. Berdasarkan pengujian maka dapat disimpulkan bahwa *Cash holding* mampu untuk memediasi pengaruh *Growth opportunity* terhadap *Firm value*. Sesuai dengan hasil olahan data dapat dikatakan bahwa kriteria mediasi dalam penelitian ini adalah mediasi sebagian (*partial mediation*). Perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang meningkat setiap tahunnya dapat menandakan bahwa perusahaan memiliki kesempatan tumbuh yang tinggi, hal tersebut akan dapat meningkatkan jumlah *cash holding* perusahaan. Pertumbuhan yang tinggi menggambarkan kemungkinan mendapat laba yang tinggi yang dapat digunakan sebagai *cash holding*. Perusahaan dengan *growth opportunity* besar dan *cash holding* tinggi akan mampu menciptakan kinerja perusahaan yang baik sehingga berakibat terhadap meningkatnya kepercayaan investor. Hal ini akan mengakibatkan meningkatnya harga saham yang menjadi refleksi dari tingginya nilai perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu Liestyasih dan Wiagustini (2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. *Firm size* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Cash holding*, (H_1 ditolak);
2. *Growth opportunity* berpengaruh signifikan positif terhadap *Cash holding*, (H_2 diterima);
3. *Firm size* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Firm value*, (H_3 ditolak);
4. *Growth opportunity* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Firm value*, (H_4 ditolak);
5. *Cash holding* berpengaruh signifikan positif terhadap *Firm value*, (H_5 diterima);
6. *Firm size* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Firm value* melalui *Cash holding*, (H_6 ditolak);
7. *Growth opportunity* berpengaruh signifikan positif terhadap *Firm value* melalui *Cash holding*, (H_7 diterima).

SARAN

Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan *Cash holding* yang positif serta mampu memediasi pengaruh *Growth opportunity* dengan nilai perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan harus lebih memperhatikan tingkat *Cash holding*. *Cash holding* yang optimal akan membantu perusahaan dalam memenuhi kesempatan investasi bernilai positif, sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini akan menyebabkan kepercayaan publik pada perusahaan

semakin meningkat. Kedepannya perusahaan agar lebih memperhatikan tingkat *Cash holding* karena *Cash holding* dapat menunjukkan likuiditas perusahaan yang akan berpengaruh terhadap pandangan investor terhadap perusahaan yang akan berakibat pada nilai perusahaan.

Bagi Universitas Abdurrachman Saleh Situbondo

Hasil penelitian ini bagi Universitas dapat menjadi dasar pengembang kurikulum Manajemen Keuangan, yang selanjutnya dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi sivitas akademika tentang pentingnya penggunaan variabel *Firm size*, *Growth opportunity*, dan *Cash holding* dalam meningkatkan *Firm value*.

Bagi Peneliti Lainnya

Hasil penelitian ini bagi penelitian lain hendaknya dapat menjadi bahan masukan untuk mengembangkan model-model penelitian terbaru yang berkaitan dengan *Firm value* serta sesuai dengan kebutuhan keilmuan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alicia, R. Putra, J. Fortuna, W. Felin, F. & Purba, M. 2020. Pengaruh *Growth Opportunity*, *Leverage* dan *Firm Size* terhadap *Cash Holding* Perusahaan *Property* dan *Real Estate*. *Riset dan Jurnal Akuntansi*. Fakultas Ekonomi Universitas Prima Indonesia. Volume 4 (2) : 1-8.
- Amelia, B dan Riharjo, I B. 2022. Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, dan *Growth Opportunity* terhadap Nilai Perusahaan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. Volume 11(6) : 1-20.
- Arta, Hernata D. 2020."Pengaruh *Leverage*, *Firm Size*, *Growth Opportunity*, *Net Working Capital* dan *Tangible Asset* terhadap *Cash Holding* Perusahaan". Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Astawinetu, D. dan Handini, S. 2020. *Manajemen Keuangan Teori dan Praktek*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Barus, Paulina N. 2018."Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". Diterbitkan. Skripsi. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Bhanumurty, N. R dan Hegade, S. 2018. *Advances in Finance & Applied Economics*. Singapore: Springer Nature Singapore.
- Cahyati, E. N dan Masitoh, E. 2019.Pengaruh *Net Working Capital*, *Lverage*, dan Agresivitas Pajak terhadap *Cash Holding* .*Proceedings of Seminar Nasional Akuntansi*, Pamulang: 7-11 November 2019. Hal. 2-6.
- Ferliansyah, M N. 2020."Pengaruh *Growth Opportunity*, *Net Working Capital*, dan *Cash Conversion Cycle* terhadap *Cash Holding* Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". Diterbitkan. Skripsi. Palembang: Universitas Sriwijaya.

- Herawati, S. 2020. "Pengaruh *Growth Opportunity*, *Investment Opportunity Set*, *Net Working Capital*, Dan *Cash Conversion Cycle* terhadap *Cash Holding* pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2015 – 2019". Diterbitkan. Skripsi. Tegal: Universitas Pancasakti.
- Heriyanto, I. 2017. "Pengaruh *Cash Holdings* dan *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015". Diterbitkan. Skripsi. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Hermawan, S dan Amirullah. 2016. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif*. Malang: Media Nusa Creative.
- Husnan, S. 2008. *Manajemen Keuangan: Teori dan Penerapan* Buku 1. Yogyakarta: BPFE.
- Indrarini, S. 2019. *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba (Good Governance dan Kebijakan Perusahaan)*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Irfani, A. 2020. *Manajemen Keuangan dan Bisnis: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jogiyanto, H. 2013. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Khoirunnisa, R. 2022. Pengaruh *Firm Size* terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Liabilitas sebagai Variabel Mediasi pada sektor *Finance* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2020. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya. Volume 10(1) : 11-27.
- Liestyasih, E dan Wiagustini, P. 2017. Pengaruh *Firm size* dan *Growth Opportunity* terhadap *Cash Holding* dan *Firm Value*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana: 3607-3636.
- Lumbantombing, G. 2017. "Analisis Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Stuktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang terdaftar di LQ-45". Diterbitkan. Skripsi. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Marfuah, M dan Zulhilmi, A. 2015. Pengaruh *Growth Opportunity*, *Net Working Capital*, *Cash Conversion Cycle* dan *Leverage* terhadap *Cash Holding* Perusahaan. *Optimum Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, vol: 5(1), 37.
- Musdawati, L. 2018. "Pengaruh *Firm Size*, *Dividend Policy*, *Institutional Ownership* dan *Capital Structure* Terhadap *Firm Value* dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi". Diterbitkan. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Nirwana, S. 2018. "Pengaruh Struktur Modal, *Firm Growth* dan *Firm Size* Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Sub Sektor *Food* dan *Beverage* Di BEI". Diterbitkan. Skripsi.

Palembang: Universitas
Sriwijaya.

Simanjuntak dan Wahyudi, S. 2018.
Faktor-Faktor yang
Mempengaruhi *Cash Holding*
Perusahaan. *Jurnal Bisnis dan*
Akuntansi. Fakultas Ekonomi
STIE Trisakti. Volume 19(1a-
1) : 25-31.

Siyoto, S. Dan Sodik A, M. 2015.
Dasar Metodologi Penelitian.
Yogyakarta: Literasi Media
Publishing.

Sugeng, B. 2017. *Manajemen*
Keuangan Fundamental 1ST
EDN. Yogyakarta: Deepublish.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*
Kuantitatif, Kualitatif dan
R&D. Bandung: PT Alfabet.

Suryanto, W. 2021. *Dasar-Dasar*
Manajemen Keuangan.
Bandung: Media Sains
Indonesia.

Wulandari, E. A dan Setiawan, M.A.
2019. Pengaruh *Growth*
Opportunity, Net Working
Capital, Cash Conversion
Cycle dan *Dividend Payout*
terhadap *Cash holding*. *Jurnal*
Eksplorasi Akuntansi, 1(3), pp.
1259-1274.

www.idx.co.id. Diakses pada tanggal
19 Maret 2022